

Sehingga dipilihnya pendekatan *matching, contrasting, compatible contrasting, compatible barrel/laras*



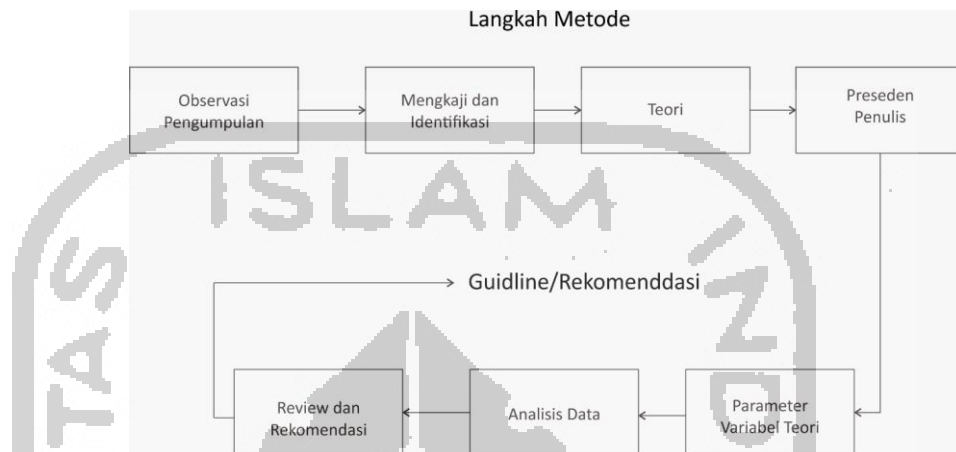
3.1 Metode Penelitian

Konsep Arsitektur Infill merupakan pendekatan yang dilakukan dalam upaya pengembalian kembali bangunan SMA N 3 Yogyakarta. Pada batasan penelitian bentuk bangunan SMA N 3 Yogyakarta ini juga memiliki kriteria yaitu dimensi, warna, irama, simetris, untuk mencari data parameter tersebut yang akan dianalisis untuk mengkaji penerapan konsep arsitektur infill pada rancangan bangunan baru (Infill) yang akan disisipkan kedalam lingkungan SMA N 3 Yogyakarta menurut kriteria cara pembahasanya bangunan infill ini yang akan dibagi 3 elemen yaitu atas (atap), tengah (tiang, Dinding dan Bukaan) dan bawah (lantai) yang akan dianalisis dengan pendekatan kontekstual yang berada di teori infill

design yaitu pendekatan *Matching*, *Contrasting*, *Compatible Bareel/laras* dan *Compatible Contrasting*.

Gambar 3. 3 Langkah Metode

Sumber: Dokumen Penulis, 2019



3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan observasi dan dokumentasi berdasarkan magang di perusahaan konsultan perencanaan. Penulis juga melakukan kajian studi untuk mendapatkan data pendukung. Adapun data yang akan diperoleh

1. Data Primer

- Data yang diperoleh dari pengalaman selama mengikuti Studio Profesional *Off Campus*, dibawah arsitek kepala saat menangani proyek perancangan SMA N 3 Yogyakarta.
- Produk dokumen analisis bangunan tambahan (Infill) SMA N 3 Yogyakarta.

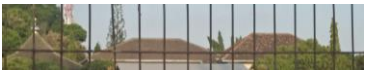
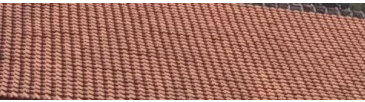



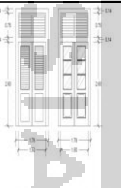



2. Data Sekunder


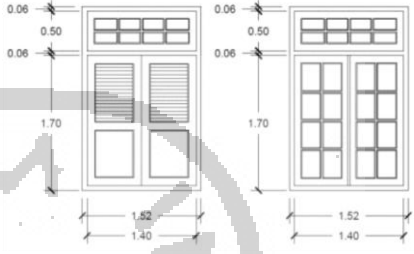

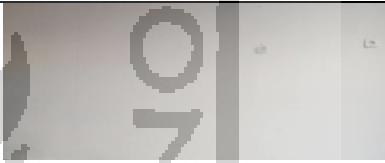


- Kajian teori Arsitektur Infill
- Peraturan tentang bangunan yang menerapkan konservasi pasal 40 tahun 2014

Variabel	No	Variabel	Sub Variabel	Kondisi eksisting
----------	----	----------	--------------	-------------------



Data SMA N 3 Yogyakarta

Atap	1	Bentuk atap	Bentuk: Atap Limasan	
			Warna dan material: genteng tanah liat berwarna merah	
			Kemiringan 45 derajat	
Dinding	2	Bentuk dinding	Warna dan material: Batu bata dan cat cream	
Pintu	3	Bentuk pintu	Bentuk: Persegi panjang	
			Dimensi: P1: 2,6 m x 1,8 m P2: 2,6 m x 1,8 m	
			Material dan warna: Cereluean Blue	
			Evek vertical: Memanjang	
Jendela	4	Bentuk jendela	Bentuk: Persegi panjang	

			Material dan warna: Cereluean Blue	
			Dimensi J1: 1.75 m x 1.52 J2: 1.75 m x 1.52	
			Evek vertical Memanjang	
Kolom	5	Bentuk kolom	Warna dan Material: Cat cream	
			Bentuk: Persegi	
Ventilasi	6	Bentuk Ventilasi	Bentuk Ventilasi	

Tabel 3: Data analisis Bangunan Tambahan (Infill)

Sumber: Dokumen Penulis, 2019




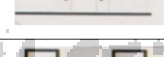
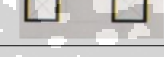




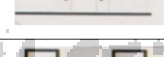
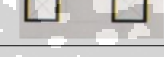




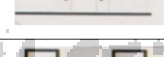
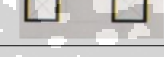


Kesimpulan Data:

Dari kesimpulan data yang saya peroleh dari hasil survey bangunan tambahan (Infill) seperti dinding, atap, lantai, kolom dan jendela sebagian tidak ada

kemiripan dengan bangunan cagar budaya yang berada di eksisting bangunan SMA N 3 Yogyakarta. Dan dibangunnya bangunan baru ini dengan harapan untuk menunjang fungsi kegiatan belajar mengajar saja pada waktu itu, tetapi ada beberapa elemen yang sesuai dengan bangunan heritage yang berada di kawasan SMA N 3 Yogyakarta tersebut oleh karena itu untuk mengetahui mana yang sesuai antara kontras dan harmoni maka diperkuat arsitektur kontekstual bangunan infill tersebut.





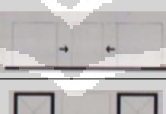
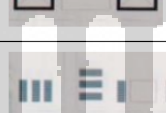
3.3 Cara Mengkomperasikan Data

MATCHING																												
Penjelasan	<p>Bangunan baru dirancang dengan gaya arsitektur sama dengan aslinya. Dengan membuat imitasi elemen bangunan bersejarah disekitarnya, yaitu menggunakan material dan detail yang mirip. Perancangan terlihat pada bangunan menyesuaikan langgam bangunan. Pada bangunan infill design tidak ada</p>																											
<p>Prinsip Teori</p> <p>Pendekatan matching, bangunan baru dirancang dengan gaya arsitektur sama seperti bangunan aslinya dengan membuat imitasi elemen bangunan sejarah di sekitarnya, yaitu menggunakan material-material dan detail-detail yang mirip.</p>																												
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Elemen-elemen visual MATCHING</th> <th>Terwujudnya dalam bentuk / elemen arsitektural</th> <th>Kriteria Perancangan Matching</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Elemen Fasad</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>a) Proporsi bukaan</td> <td></td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Elemen dan hubungan fasad sama dengan bangunan eksisting • Ornamen sama tanpa menyederhanakanya </td> </tr> <tr> <td>b) Bahan bangunan</td> <td></td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan bangunan yang sama • Motif fasad sama </td> </tr> <tr> <td>c) Warna</td> <td></td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Warna yang mirip atau sama </td> </tr> <tr> <td>2. Massa Bangunan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>a) Tinggi Bangunan</td> <td></td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian bangunan sama </td> </tr> <tr> <td>b) Garis Sepadan Bangunan</td> <td></td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan dengan bangunan eksisting sekitarnya </td> </tr> <tr> <td>c) Bentuk Massa</td> <td></td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Bentukan figure ground yang sama dengan bangunan sekitar </td> </tr> </tbody> </table>		Elemen-elemen visual MATCHING	Terwujudnya dalam bentuk / elemen arsitektural	Kriteria Perancangan Matching	1. Elemen Fasad			a) Proporsi bukaan		<ul style="list-style-type: none"> • Elemen dan hubungan fasad sama dengan bangunan eksisting • Ornamen sama tanpa menyederhanakanya 	b) Bahan bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Bahan bangunan yang sama • Motif fasad sama 	c) Warna		<ul style="list-style-type: none"> • Warna yang mirip atau sama 	2. Massa Bangunan			a) Tinggi Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian bangunan sama 	b) Garis Sepadan Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan dengan bangunan eksisting sekitarnya 	c) Bentuk Massa		<ul style="list-style-type: none"> • Bentukan figure ground yang sama dengan bangunan sekitar
Elemen-elemen visual MATCHING	Terwujudnya dalam bentuk / elemen arsitektural	Kriteria Perancangan Matching																										
1. Elemen Fasad																												
a) Proporsi bukaan		<ul style="list-style-type: none"> • Elemen dan hubungan fasad sama dengan bangunan eksisting • Ornamen sama tanpa menyederhanakanya 																										
b) Bahan bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Bahan bangunan yang sama • Motif fasad sama 																										
c) Warna		<ul style="list-style-type: none"> • Warna yang mirip atau sama 																										
2. Massa Bangunan																												
a) Tinggi Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian bangunan sama 																										
b) Garis Sepadan Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan dengan bangunan eksisting sekitarnya 																										
c) Bentuk Massa		<ul style="list-style-type: none"> • Bentukan figure ground yang sama dengan bangunan sekitar 																										
<p><i>Sumber: Eko Budiarto, (1997)</i></p>																												
<p>Analisis SMA N 3 Yogyakarta</p> 																												
<p><i>Sumber: Eko Budiarto, (1997)</i></p>																												
<p>SDA 2019 Membandingkan Bangunan... Sholli Cholik R 18515021 Universitas</p>																												
<p>COMPATIBLE LARAS</p>																												

<p>Penjelasan</p>	<p>Ritme ketinggian jendela dan pintu yang sama dengan bangunan lama dan baru menggunakan elemen material yang sama dengan bangunan lama, pengulangan modul pada fasad.</p>
-------------------	---

Prinsip Teori

Pendekatan design tersebut. Pada perancangan ini, elemen-elemen visual bangunan baru dibuat mirip, namun detailnya lebih sederhana dari bangunan aslinya.

Elemen-elemen visual COMPATIBLE - LARAS	Terwujudnya dalam bentuk / elemen arsitektural	Kriteria Perancangan COMPATIBLE - LARAS
1. Elemen Fasad		<ul style="list-style-type: none"> • Elemen dan hubungan fasad yang mirip misal mengulang ritme ketinggian jendela dan pintu
a) Proporsi bukaan		
b) Bahan bangunan		
c) Warna		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan bangunan dan motif fasad sama dengan meminimalkannya. • Menggunakan warna senada
2. Massa Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan dengan ketinggian rata-rata
a) Tinggi Bangunan		
b) Garis Sepadan Bangunan		
c) Bentuk Massa		<ul style="list-style-type: none"> • Degradasi bangunan sama dengan bangunan eksisting sekitarnya • Bentukan figure ground yang sama dengan bangunan sekitar

Sumber: Eko Budiarto, (1997)

Analisis SMA N 3 Yogyakarta





CONTRASTING

<p>Penjelasan</p>	<p>Fasad bangunan baru terlihat sangat kontras terlihat dari material, warna maupun bentuk dan ritme</p>
-------------------	--

Prinsip Teori

Pada perancangan ini, gubahan masa di sesuaikan dengan bangunan lama. Namun

komposisi bangunannya dibuat kontras terutama pada pemilihan fasad dan bentuk bangunan.

Elemen-elemen visual CONTRASTING	Terwujudnya dalam bentuk / elemen arsitektural	Kriteria Perancangan CONTRASTING
1. Elemen Fasad		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan ornament fasad bangunan lama • Bahan bangunan yang baru dan berbeda dengan bangunan sekitarnya • Warna berbeda atau kontras dengan sekitar
a) Proporsi bukaan		
b) Bahan bangunan		
c) Warna		
2. Massa Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian bangunan lebih tinggi atau lebih rendah 50%-70% dengan bangunan eksisting sekitar • Tidak menyesuaikan dengan bangunan eksisting sekitarnya • Bentuk massa yang abstrak dan bentukan figure ground baru yang berbeda dengan bangunan sekitar
a) Tinggi Bangunan		
b) Garis Sepadan Bangunan		
c) Bentuk Massa		

Sumber: Eko Budiarmo, (1997)

Analisis SMA N 3 Yogyakarta

Tidak ada bangunan yang terlalu kontras dari segi material maupun warna

COMPATIBLE - CONTRASTING

Penjelasan	Bentuk kolom yang cenderung berbeda namun sama-sama geometri berbentuk kotak
------------	--

Prinsip Teori

Perancangan ini gubahan masa bangunan disesuaikan dengan bangunan, namun komposisi hubungan dibuat kontras, terutama pada pemilihan penggunaan fasad dan bentuk bangunan

Elemen-elemen visual COMPATIBLE - CONTRASTING	Terwujudnya dalam bentuk / elemen arsitekturnal	Kriteria Perancangan COMPATIBLE - CONTRASTING
1. Elemen Fasad		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan elemen dan hubungan fasad yang berbeda
a) Proporsi bukaan		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bahan bangunan yang berbeda dengan bangunan sekitar namun motif fasad sama dengan menyederhanakanya
b) Bahan bangunan		<ul style="list-style-type: none"> Warna yang kontras
c) Warna		<ul style="list-style-type: none"> Ketinggian bangunan tidak lebih tinggi
2. Massa Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> Menyesuaikan dengan bangunan eksisting sekitarnya
a) Tinggi Bangunan		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan bentuk figure ground yang mirip dengan bangunan sekitar
b) Garis Sepadan Bangunan		
c) Bentuk Massa		

Sumber: Eko Budiarto, (1997)

Analisis SMA N 3 Yogyakarta



Tabel 4: Cara Menganalisis

Sumber: Dokumen Penulis, 2019